

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------|------|
| Halaman judul | i |
| Lembar persetujuan | ii |
| Persembahan | iii |
| Pernyataan | iv |
| Kata pengantar | v |
| Abstrak | vii |
| Daftar isi | ix |
| Daftar tabel | xix |
| Daftar gambar | xxxv |
| Daftar lampiran | xl |

| | |
|--------------------------------|----|
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar belakang | 1 |
| B. Rumusan masalah | 14 |
| C. Tujuan penelitian | 15 |
| D. Manfaat penelitian | 16 |
| E. Definisi operasional | 17 |

| | |
|--|----|
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 19 |
| A. <i>Higher-order thinking</i> | 19 |
| B. Pemecahan masalah matematis | 22 |
| C. Penalaran matematis | 30 |
| D. Berpikir kritis matematis | 39 |
| E. Berpikir kreatif matematis | 46 |
| F. Etnomatematika: matematis dalam budaya | 53 |
| G. Pembelajaran kontekstual | 62 |
| H. Pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal untuk meningkatkan kemampuan <i>higher-order thinking</i> | 68 |
| I. Pembelajaran kontekstual dengan geogebra untuk meningkatkan kemampuan <i>higher-order thinking</i> | 75 |
| J. <i>Self-regulated learning</i> | 81 |
| K. Kajian jalur masuk perguruan tinggi negeri dan faktor demografi mahasiswa | 91 |
| L. Hipotesis penelitian | 93 |

| | |
|--|----|
| BAB III METODE PENELITIAN | 95 |
| A. Jenis dan desain penelitian | 95 |
| B. Penelitian kuantitatif | 96 |
| C. Subjek penelitian | 97 |

Damianus Dao Samo, 2017

PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS BUDAYA DENGAN GEOGEBRA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN HIGHER-ORDER THINKING DAN SELF-REGULATED LEARNING MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA FKIP UNDANA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | |
|--|------------|
| D. Variabel penelitian | 103 |
| E. Instrumen penelitian | 104 |
| F. Prosedur pengembangan instrumen penelitian | 106 |
| G. Penelitian kualitatif | 136 |
| H. Analisis data | 139 |
| I. Keterkaitan masalah, hipotesis dan statistik | 142 |
| J. Prosedur penelitian | 149 |
| K. Waktu pelaksanaan penelitian | 152 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 153 |
| A. Aspek Matematika dalam Budaya | 153 |
| B. Gambaran pelaksanaan penelitian | 158 |
| 1. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen I | 158 |
| 2. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen II | 161 |
| 3. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol | 162 |
| 4. Kinerja mahasiswa berkaitan dengan kemampuan <i>higher-order thinking</i> | 162 |
| C. Analisis data kemampuan <i>higher-order thinking</i> | 166 |
| 1. Data pencapaian kemampuan <i>higher-order thinking</i> | 166 |
| 2. Perbedaan pencapaian kemampuan <i>higher-order thinking</i> matematis antara ketiga kelompok pembelajaran | 172 |
| 3. Data pencapaian kemampuan <i>higher-order thinking</i> matematis dengan tinjauan jalur masuk PTN | 174 |
| 4. Perbedaan pencapaian kemampuan <i>higher-order thinking</i> matematis mahasiswa antara ketiga kelas dengan tinjauan jalur masuk PTN | 174 |
| 5. Perbedaan pencapaian kemampuan <i>higher-order thinking</i> dengan tinjauan jalur masuk PTN setelah mendapatkan pembelajaran kontekstual berbasis budaya dengan geogebra | 181 |
| 6. Perbedaan pencapaian kemampuan <i>higher-order thinking</i> dengan tinjauan jalur masuk PTN setelah mendapatkan pembelajaran kontekstual berbasis budaya | 182 |
| 7. Interaksi antara pendekatan pembelajaran dan jalur masuk PTN terhadap pencapaian kemampuan <i>higher-order thinking</i> ... | 184 |
| 8. Data pencapaian kemampuan <i>higher-order thinking</i> matematis dengan tinjauan demografi (kota & desa) | 186 |
| 9. Perbedaan pencapaian kemampuan <i>higher-order thinking</i> matematis antara ketiga kelas dengan tinjauan demografi | 189 |
| 10. Perbedaan pencapaian kemampuan <i>higher-order thinking</i> dengan tinjauan demografi setelah mendapatkan | |

Damianus Dao Samo, 2017

PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS BUDAYA DENGAN GEOGEBRA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN HIGHER-ORDER THINKING DAN SELF-REGULATED LEARNING MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA FKIP UNDANA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | |
|--|-----|
| pembelajaran kontekstual berbasis budaya dengan geogebra | 196 |
| 11. Perbedaan pencapaian kemampuan <i>higher-order thinking</i> dengan tinjauan demografi setelah mendapatkan pembelajaran kontekstual berbasis budaya | 198 |
| 12. Interaksi antara pendekatan pembelajaran dan demografi terhadap pencapaian kemampuan <i>higher-order thinking</i> | 199 |
| 13. Data peningkatan kemampuan <i>higher-order thinking</i> | 202 |
| 14. Perbedaan peningkatan kemampuan <i>higher-order thinking</i> matematis antara ketiga kelompok pembelajaran | 203 |
| 15. Data peningkatan kemampuan <i>higher-order thinking</i> matematis dengan tinjauan jalur masuk PTN | 209 |
| 16. Perbedaan peningkatan kemampuan <i>higher-order thinking</i> matematis mahasiswa antara ketiga kelas dengan tinjauan jalur masuk PTN | 212 |
| 17. Perbedaan peningkatan kemampuan <i>higher-order thinking</i> dengan tinjauan jalur masuk PTN setelah mendapatkan pembelajaran kontekstual berbasis budaya dengan geogebra | 220 |
| 18. Perbedaan peningkatan kemampuan <i>higher-order thinking</i> dengan tinjauan jalur masuk PTN setelah mendapatkan pembelajaran kontekstual berbasis budaya | 222 |
| 19. Interaksi antara pendekatan pembelajaran dan jalur masuk PTN terhadap peningkatan kemampuan <i>higher-order thinking</i> .. | 223 |
| 20. Data peningkatan kemampuan <i>higher-order thinking</i> dengan tinjauan demografi (kota & desa) | 227 |
| 21. Perbedaan peningkatan kemampuan <i>higher-order thinking</i> antara ketiga kelas dengan tinjauan demografi | 229 |
| 22. Perbedaan peningkatan kemampuan <i>higher-order thinking</i> dengan tinjauan demografi setelah mendapatkan pembelajaran kontekstual berbasis budaya dengan geogebra | 236 |
| 23. Perbedaan peningkatan kemampuan <i>higher-order thinking</i> dengan tinjauan demografi setelah mendapatkan pembelajaran kontekstual berbasis budaya | 238 |
| 24. Interaksi antara pendekatan pembelajaran dan demografi terhadap peningkatan kemampuan <i>higher-order thinking</i> | 240 |
| D. Analisis data kemampuan pemecahan masalah matematis | 243 |
| 1. Data pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis | 243 |
| 2. Perbedaan pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis antara ketiga kelompok pembelajaran | 244 |
| 3. Data pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis dengan tinjauan jalur masuk PTN | 245 |

| | |
|--|-----|
| 4. Perbedaan pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa antara ketiga kelas dengan tinjauan jalur masuk PTN | 249 |
| 5. Perbedaan pencapaian kemampuan pemecahan masalah Matematis dengan tinjauan jalur masuk PTN setelah mendapatkan pembelajaran kontekstual berbasis budaya dengan geogebra | 256 |
| 6. Perbedaan pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis dengan tinjauan jalur masuk PTN setelah mendapatkan pembelajaran kontekstual berbasis budaya | 256 |
| 7. Interaksi antara pendekatan pembelajaran dan jalur masuk PTN terhadap pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis | 257 |
| 8. Data pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis dengan tinjauan demografi (kota & desa) | 261 |
| 9. Perbedaan pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis antara ketiga kelas dengan tinjauan demografi | 263 |
| 10. Perbedaan pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis dengan tinjauan demografi setelah mendapatkan pembelajaran kontekstual berbasis budaya dengan geogebra | 268 |
| 11. Perbedaan pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis dengan tinjauan demografi setelah mendapatkan pembelajaran kontekstual berbasis budaya | 270 |
| 12. Interaksi antara pendekatan pembelajaran dan demografi terhadap pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis | 271 |
| 13. Data peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis... | 274 |
| 14. Perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis antara ketiga kelompok pembelajaran | 274 |
| 15. Data peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan tinjauan jalur masuk PTN | 282 |
| 16. Perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa antara ketiga kelas dengan tinjauan jalur masuk PTN | 284 |
| 17. Perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan tinjauan jalur masuk PTN setelah mendapatkan pembelajaran kontekstual berbasis budaya dengan geogebra | 293 |
| 18. Perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan tinjauan jalur masuk PTN setelah mendapatkan pembelajaran kontekstual berbasis budaya | 294 |

Damianus Dao Samo, 2017

PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS BUDAYA DENGAN GEOGEBRA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN HIGHER-ORDER THINKING DAN SELF-REGULATED LEARNING MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA FKIP UNDANA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | |
|---|------------|
| 19. Interaksi antara pendekatan pembelajaran dan jalur masuk PTN terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis | 296 |
| 20. Data peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan tinjauan demografi (kota & desa) | 294 |
| 21. Perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis antara ketiga kelas dengan tinjauan demografi | 297 |
| 22. Perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan tinjauan demografi setelah mendapatkan pembelajaran kontekstual berbasis budaya dengan geogebra | 307 |
| 23. Perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan tinjauan demografi setelah mendapatkan pembelajaran kontekstual berbasis budaya | 303 |
| 24. Interaksi antara pendekatan pembelajaran dan demografi terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis | 310 |
| E. Analisis data kemampuan penalaran matematis | 313 |
| 1. Data pencapaian kemampuan penalaran matematis | 313 |
| 2. Perbedaan pencapaian kemampuan penalaran matematis antara ketiga kelompok pembelajaran | 314 |
| 3. Data pencapaian kemampuan penalaran matematis dengan tinjauan jalur masuk PTN | 319 |
| 4. Perbedaan pencapaian kemampuan penalaran matematis mahasiswa antara ketiga kelas dengan tinjauan jalur masuk PTN | 321 |
| 5. Perbedaan pencapaian kemampuan penalaran matematis dengan tinjauan jalur masuk PTN setelah mendapatkan pembelajaran kontekstual berbasis budaya dengan geogebra | 334 |
| 6. Perbedaan pencapaian kemampuan penalaran matematis dengan tinjauan jalur masuk PTN setelah mendapatkan pembelajaran kontekstual berbasis budaya | 336 |
| 7. Interaksi antara pendekatan pembelajaran dan jalur masuk PTN terhadap pencapaian kemampuan penalaran matematis | 337 |
| 8. Data pencapaian kemampuan penalaran matematis dengan tinjauan demografi (kota & desa) | 340 |
| 9. Perbedaan pencapaian kemampuan penalaran matematis antara ketiga kelas dengan tinjauan demografi | 342 |
| 10. Perbedaan pencapaian kemampuan penalaran matematis dengan tinjauan demografi setelah mendapatkan pembelajaran kontekstual berbasis budaya dengan geogebra | 349 |
| 11. Perbedaan pencapaian kemampuan penalaran matematis dengan tinjauan demografi setelah mendapatkan pembelajaran | |

| | |
|--|------------|
| kontekstual berbasis budaya | 350 |
| 12. Interaksi antara pendekatan pembelajaran dan demografi terhadap pencapaian kemampuan penalaran matematis..... | 351 |
| 13. Data peningkatan kemampuan penalaran matematis | 354 |
| 14. Perbedaan peningkatan kemampuan penalaran matematis antara ketiga kelompok pembelajaran | 355 |
| 15. Data peningkatan kemampuan penalaran matematis dengan tinjauan jalur masuk PTN | 361 |
| 16. Perbedaan peningkatan kemampuan penalaran matematis mahasiswa antara ketiga kelas dengan tinjauan jalur masuk PTN | 364 |
| 17. Perbedaan peningkatan kemampuan penalaran matematis dengan tinjauan jalur masuk PTN setelah mendapatkan pembelajaran kontekstual berbasis budaya dengan geogebra ... | 379 |
| 18. Perbedaan peningkatan kemampuan penalaran matematis dengan tinjauan jalur masuk PTN setelah mendapatkan pembelajaran kontekstual berbasis budaya | 380 |
| 19. Interaksi antara pendekatan pembelajaran dan jalur masuk PTN terhadap peningkatan kemampuan penalaran matematis | 382 |
| 20. Data peningkatan kemampuan penalaran matematis dengan tinjauan demografi (kota & desa) | 385 |
| 21. Perbedaan peningkatan kemampuan penalaran matematis antara ketiga kelas dengan tinjauan demografi | 387 |
| 22. Perbedaan peningkatan kemampuan penalaran matematis dengan tinjauan demografi setelah mendapatkan pembelajaran kontekstual berbasis budaya dengan geogebra | 397 |
| 23. Perbedaan peningkatan kemampuan penalaran matematis dengan tinjauan demografi setelah mendapatkan pembelajaran kontekstual berbasis budaya | 398 |
| 24. Interaksi antara pendekatan pembelajaran dan demografi terhadap peningkatan kemampuan penalaran matematis..... | 399 |
| F. Analisis data kemampuan berpikir kritis matematis | 402 |
| 1. Data pencapaian kemampuan berpikir kritis matematis | 402 |
| 2. Perbedaan pencapaian kemampuan berpikir kritis matematis antara ketiga kelompok pembelajaran | 403 |
| 3. Data pencapaian kemampuan berpikir kritis matematis dengan tinjauan jalur masuk PTN | 400 |
| 4. Perbedaan pencapaian kemampuan berpikir kritis matematis mahasiswa antara ketiga kelas dengan tinjauan jalur masuk PTN | 403 |
| 5. Perbedaan pencapaian kemampuan berpikir kritis matematis dengan tinjauan jalur masuk PTN setelah mendapatkan | |

Damianus Dao Samo, 2017

PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS BUDAYA DENGAN GEOGEBRA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN HIGHER-ORDER THINKING DAN SELF-REGULATED LEARNING MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA FKIP UNDANA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | |
|---|-----|
| pembelajaran kontekstual berbasis budaya dengan geogebra | 409 |
| 6. Perbedaan pencapaian kemampuan berpikir kritis matematis dengan tinjauan jalur masuk PTN setelah mendapatkan pembelajaran kontekstual berbasis budaya | 412 |
| 7. Interaksi antara pendekatan pembelajaran dan jalur masuk PTN terhadap pencapaian kemampuan berpikir kritis matematis | 414 |
| 8. Data pencapaian kemampuan berpikir kritis matematis dengan tinjauan demografi (kota & desa) | 417 |
| 9. Perbedaan pencapaian kemampuan berpikir kritis matematis antara ketiga kelas dengan tinjauan demografi | 419 |
| 10. Perbedaan pencapaian kemampuan berpikir kritis matematis dengan tinjauan demografi setelah mendapatkan pembelajaran kontekstual berbasis budaya dengan geogebra | 424 |
| 11. Perbedaan pencapaian kemampuan berpikir kritis matematis dengan tinjauan demografi setelah mendapatkan pembelajaran kontekstual berbasis budaya | 425 |
| 12. Interaksi antara pendekatan pembelajaran dan demografi terhadap pencapaian kemampuan berpikir kritis matematis | 426 |
| 13. Data peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis | 429 |
| 14. Perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis antara ketiga kelompok pembelajaran | 430 |
| 15. Data peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis dengan tinjauan jalur masuk PTN | 432 |
| 16. Perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis mahasiswa antara ketiga kelas dengan tinjauan jalur masuk PTN | 435 |
| 17. Perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis dengan tinjauan jalur masuk PTN setelah mendapatkan pembelajaran kontekstual berbasis budaya dengan geogebra | 443 |
| 18. Perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis dengan tinjauan jalur masuk PTN setelah mendapatkan pembelajaran kontekstual berbasis budaya | 446 |
| 19. Interaksi antara pendekatan pembelajaran dan jalur masuk PTN terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis | 448 |
| 20. Data peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis dengan tinjauan demografi (kota & desa) | 451 |
| 21. Perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis antara ketiga kelas dengan tinjauan demografi | 453 |
| 22. Perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis dengan tinjauan demografi setelah mendapatkan pembelajaran kontekstual berbasis budaya dengan geogebra | 458 |

Damianus Dao Samo, 2017

PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS BUDAYA DENGAN GEOGEBRA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN HIGHER-ORDER THINKING DAN SELF-REGULATED LEARNING MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA FKIP UNDANA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | |
|---|-----|
| 23. Perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis dengan tinjauan demografi setelah mendapatkan pembelajaran kontekstual berbasis budaya | 460 |
| 24. Interaksi antara pendekatan pembelajaran dan demografi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis..... | 461 |
| G. Analisis data kemampuan berpikir kreatif matematis | 464 |
| 1. Data peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis..... | 464 |
| 2. Perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis antara ketiga kelompok pembelajaran | 465 |
| 3. Data peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis dengan tinjauan jalur masuk PTN | 472 |
| 4. Perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis mahasiswa antara ketiga kelas dengan tinjauan jalur masuk PTN | 476 |
| 5. Perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis dengan tinjauan jalur masuk PTN setelah mendapatkan pembelajaran kontekstual berbasis budaya dengan geogebra | 491 |
| 6. Perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis dengan tinjauan jalur masuk PTN setelah mendapatkan pembelajaran kontekstual berbasis budaya | 493 |
| 7. Interaksi antara pendekatan pembelajaran dan jalur masuk PTN terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis | 494 |
| 8. Data peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis dengan tinjauan demografi (kota & desa) | 497 |
| 9. Perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis antara ketiga kelas dengan tinjauan demografi | 502 |
| 10. Perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis dengan tinjauan demografi setelah mendapatkan pembelajaran kontekstual berbasis budaya dengan geogebra | 514 |
| 11. Perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis dengan tinjauan demografi setelah mendapatkan pembelajaran kontekstual berbasis budaya | 516 |
| 12. Interaksi antara pendekatan pembelajaran dan demografi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis | 517 |
| H. Analisis data <i>self-regulated learning</i> | 520 |
| 1. Data <i>self-regulated learning</i> | 520 |
| 2. Perbedaan peningkatan <i>self-regulated learning</i> antara ketiga kelompok pembelajaran | 522 |
| 3. Data peningkatan <i>self-regulated learning</i> dengan tinjauan jalur masuk PTN | 525 |
| 4. Perbedaan peningkatan <i>self-regulated learning</i> mahasiswa | |

Damianus Dao Samo, 2017

PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS BUDAYA DENGAN GEOGEBRA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN HIGHER-ORDER THINKING DAN SELF-REGULATED LEARNING MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA FKIP UNDANA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | |
|--|-----|
| antara ketiga kelas dengan tinjauan jalur masuk PTN | 529 |
| 5. Perbedaan peningkatan <i>self-regulated learning</i> dengan tinjauan jalur masuk PTN setelah mendapatkan pembelajaran kontekstual berbasis budaya dengan geogebra | 537 |
| 6. Perbedaan peningkatan <i>self-regulated learning</i> dengan tinjauan jalur masuk PTN setelah mendapatkan pembelajaran kontekstual berbasis budaya | 538 |
| 7. Interaksi antara pendekatan pembelajaran dan jalur masuk PTN terhadap peningkatan <i>self-regulated learning</i> | 540 |
| 8. Data peningkatan <i>self-regulated learning</i> dengan tinjauan demografi (kota & desa) | 543 |
| 9. Perbedaan peningkatan <i>self-regulated learning</i> antara ketiga kelas dengan tinjauan demografi | 547 |
| 10. Perbedaan peningkatan <i>self-regulated learning</i> dengan tinjauan demografi setelah mendapatkan pembelajaran kontekstual berbasis budaya dengan geogebra | 551 |
| 11. Perbedaan peningkatan <i>self-regulated learning</i> dengan tinjauan demografi setelah mendapatkan pembelajaran kontekstual berbasis budaya | 553 |
| 12. Interaksi antara pendekatan pembelajaran dan demografi terhadap peningkatan <i>self-regulated learning</i> | 554 |
| I. Rangkuman pengujian hipotesis penelitian | 557 |
| J. Pembahasan hasil penelitian | 563 |
| 1. Pendekatan pembelajaran berbasis budaya | 564 |
| 2. Observasi kegiatan pembelajaran dan respon mahasiswa | 569 |
| 3. Jalur masuk perguruan tinggi negeri | 572 |
| 4. Faktor demografi | 573 |
| 5. Hubungan antara jalur masuk, demografi dengan kemampuan awal <i>higher-order thinking</i> dan <i>self-regulated learning</i> | 574 |
| 6. Kemampuan pemecahan masalah matematis | 575 |
| 7. Perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan pendekatan pembelajaran | 577 |
| 8. Kemampuan penalaran matematis | 581 |
| 9. Perbedaan peningkatan kemampuan penalaran matematis berdasarkan pendekatan pembelajaran | 583 |
| 10. Kemampuan berpikir kritis matematis | 589 |
| 11. Perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis berdasarkan pendekatan pembelajaran | 591 |
| 12. Kemampuan berpikir kreatif matematis | 598 |
| 13. Perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis | |

Damianus Dao Samo, 2017

PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS BUDAYA DENGAN GEOGEBRA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN HIGHER-ORDER THINKING DAN SELF-REGULATED LEARNING MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA FKIP UNDANA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | |
|--|-----|
| berdasarkan pendekatan pembelajaran | 600 |
| 14. Hubungan antara kemampuan pemecahan masalah matematis, kemampuan penalaran matematis, kemampuan berpikir kritis matematis dan kemampuan berpikir kreatif matematis dengan kemampuan <i>higher-order thinking</i> | 605 |
| 15. Keterkaitan antara kemampuan pemecahan masalah matematis, kemampuan penalaran matematis, kemampuan berpikir kritis matematis dan kemampuan berpikir kreatif matematis mahasiswa | 607 |
| 16. <i>Self-regulated learning</i> mahasiswa | 611 |
| 17. Perbedaan peningkatan <i>self-regulated learning</i> mahasiswa berdasarkan pendekatan pembelajaran | 611 |
| K. Pengembangan Kemampuan <i>Higher-Order Thinking</i> Mahasiswa Pendidikan Matematika (Grounded Theory) | 616 |
| 1. Deskripsi subjek penelitian | 616 |
| 2. Analisis kategori | 618 |
| 3. Model konseptual pengembangan kemampuan <i>higher-order thinking</i> | 668 |
| 4. Model konseptual pengaruh antar kategori | 675 |
| 5. Model konseptual proposisi | 734 |
| 6. Rumusan teoritik pengembangan kemampuan <i>higher-order thinking</i> | 737 |
| BAB V PENUTUP | 738 |
| A. Kesimpulan | 738 |
| B. Implikasi | 749 |
| C. Keterbatasan | 751 |
| D. Rekomendasi | 751 |
| DAFTAR PUSTAKA | 753 |
| LAMPIRAN | 768 |